

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan teknologi digital semakin pesat di era globalisasi dan revolusi 4.0, dimana pada masa ini kita di tuntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berjalan (Azzahra & Kartini, 2022). Kemajuan teknologi yang terus berkembang ini tentunya dapat memberikan dampak negatif kepada masyarakat, mulai dari kesenjangan sosial hingga terjadinya gaya hidup konsumtif. Sedangkan pada dampak positifnya ialah aktifitas menjadi lebih efisien dan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi semakin pesat. Perkembangan teknologi yang pesat ini menurut Rahma & Susanti (2022) juga mampu mengubah cara bertransaksi masyarakat, dari semula menggunakan tunai hingga perlahan berubah menjadi pembayaran non-tunai/*online*. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa meningkatnya kebutuhan, gaya hidup, konsumtif maupun hedonisme membuat individu harus mampu untuk mengelola keuangannya, tak terkecuali mahasiswa.

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan merupakan faktor terpenting untuk memastikan ketidakpastian di masa depan, oleh karena itu ilmu ini penting untuk di pelajari agar dapat menggunakan produk keuangan secara optimal dan dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk keuangan pribadinya terutama pada mahasiswa yang masih tidak stabil dalam tata cara pengelolaan keuangan pribadi akibat rendahnya literasi (Salsabila dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Meitriana (2023) terdapat keterkaitan yang erat antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan, hal ini di sampaikan bahwa semakin tinggi literasi yang dimiliki maka perilaku keuangannya akan semakin baik.

Namun dengan semakin mudah dan praktis layanan keuangan membuktikan bahwa perkembangan layanan teknologi keuangan semakin canggih sehingga dengan mudah dapat melakukan berbagai jenis transaksi, dan

mahasiswa terkenal dengan perilaku konsumtifnya akibat kurangnya wawasan tentang pengelolaan keuangan yang kemungkinan besar permasalahannya mereka akan mengalami kesulitan keuangan (Perkasa & Retnaningdiah, 2023).

Menurut Siskawati & Ningtyas (2022) perilaku keuangan merupakan perilaku individu dalam mengambil keputusan tentang mengelola keuangan pribadi dengan efisien dan produktif untuk kebutuhan jangka panjang. Pengertian lain menjelaskan bahwa perilaku keuangan adalah sikap yang muncul akibat kemampuan dalam mempertimbangkan maupun merencanakan cara agar mampu memperoleh anggaran untuk dapat ditabung, dengan mengetahui semua resiko keuangan serta membuat kesesuaian dengan kebutuhan maupun anggaran yang di perlukan untuk berkelanjutan suatu usaha (Salsabila dkk., 2023). Bijak tidaknya dalam kemampuan pengelolaan keuangan ini erat kaitannya dengan kemampuan maupun pengetahuan seseorang tentang konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan (Laily, 2016).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya (Laily, 2016). Diharapkan dengan kecerdasan atau kemampuan finansial yang tinggi, mahasiswa diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana, menghindari perilaku konsumtif yang tak terkendali, dan mampu memprioritaskan pengeluaran yang dapat sesuai dengan kebutuhan maupun keuangan jangka panjang. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kartini & Mashudi (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu membentuk kecerdasan finansial mahasiswa. Dengan memiliki tingkat kecerdasan atau pengetahuan finansial yang tinggi, mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam hal konsumsi/mengeluarkan uang, tidak implusif dalam melakukan pembelian, dan mampu mengelola keuangan dengan baik.

Dari penjelasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa meningkatkan literasi keuangan dikalangan mahasiswa mampu membantu dalam mengurangi perilaku konsumtif yang tidak sehat, meningkatkan stabilitas keuangan pribadi, dan dapat membantu dalam keuangan jangka panjang mereka dengan lebih

baik. Pentingnya literasi keuangan pun di dukung pada hasil riset nasional tentang literasi keuangan yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang didapatkan dari mediakeuangan.kemenkeu.go.id dijelaskan bahwa literasi keuangan pada generasi Z atau generasi yang lahir pada tahun 1997 dan 2012 memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 44,04%, Nilai literasi tersebut dianggap masih rendah karena masih di bawah 60%. Pada penulis informasi menyatakan wajar apabila generasi Z belum matang terhadap literasi keuangan, karena literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan.

Pada penelitian Perkasa & Retnaningdiah (2023) menyebutkan bahwa dengan kehadiran teknologi keuangan juga mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Teknologi keuangan merupakan perpaduan antara layanan keuangan dengan teknologi yang menjadikan transaksi keuangan konvensional menjadi moderat (Siskawati & Ningtyas, 2022). Namun, pada penelitian tersebut juga menyebutkan terkadang mahasiswa tidak menyadari akibat kemudahan penggunaan teknologi keuangan dapat menyebabkan sifat konsumtif dengan menggunakan *e-wallet* secara berlebihan untuk berbelanja online maupun penggunaan cashback yang ditawarkan.

Pada riset yang dilakukan oleh Visa dalam kompas.com 89% gen z telah menggunakan sistem pembayaran digital, sedangkan literasi keuangan di Indonesia masih dalam kategori rendah. Gap antara literasi keuangan dengan penggunaan teknologi keuangan yang tinggi akan memiliki dampak ataupun efek negatif bagi para penggunaannya. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya literasi keuangan mampu menyebabkan keputusan finansial yang kurang bijak, selanjutnya kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi keuangan dapat membuat pengguna mengalami penipuan ataupun kehilangan dana. Tentu hal ini dapat memperburuk keuangan di kalangan mahasiswa, solusi yang dapat dilakukan ialah dengan meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa dan melakukan peningkatan pemahaman penggunaan teknologi keuangan agar lebih bijak.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ariska dkk. (2023), Kurnia dkk. (2023), dan Wulandari dkk. (2022) ditemukan hasil adanya

pengaruh positif antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan Salsabila dkk. (2023) dan Solikhatun & Ridlwan (2022) menunjukkan teknologi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pada latar belakang diatas dapat dilihat bahwa literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam perilaku keuangan mahasiswa, dikarenakan literasi memiliki peran penting agar mampu membantu individu dalam memahami penerapan pengelolaan keuangan agar lebih baik, sedangkan pada teknologi keuangan membantu memberikan fasilitas dan kemudahan pada pengguna dalam transaksi yang dimana diperlukan pemahaman yang cukup agar pengguna tidak mengalami kehilangan dana. Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui apakah hal yang terjadi di peneliti sebelumnya berdampak pada mahasiswa yang berada di Kota Malang, sehingga peneliti memilih judul “Analisis Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Malang”. Diharapkan pada penelitian yang peneliti lakukan dapat menghasilkan yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penulisan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka dengan ini dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
3. Apakah literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui & menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
2. Untuk mengetahui & menguji pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
3. Untuk mengetahui & menguji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan referensi baru untuk menambah wawasan mengenai perilaku keuangan mahasiswa yang berdampak dari adanya literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan para mahasiswa terkait literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan sehingga perilaku keuangan mahasiswa lebih baik lagi.